



## Pengembangan Hilirisasi Produk Berbasis Ekonomi Hijau dan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Sosial Ekonomi Warga Desa Pasirbiru

Rahmi Rismayani Deri<sup>1\*</sup>, Ganis Sanhaji<sup>2</sup>, Noneng Nurhayani<sup>3</sup>, Risfa Candra<sup>4</sup>, Rohendro Junaedin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Nusantara, Jl Soekarno Hatta No 530 Kota Bandung, Indonesia

E-mail: [rahmirismayani20@gmail.com](mailto:rahmirismayani20@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.1997>

### Info Artikel:

Diterima :  
2024-09-16

Diperbaiki :  
2024-09-18

Disetujui :  
2024-09-19

**Kata Kunci:** pelatihan, pemasaran, website, sosial ekonomi

**Abstrak:** Desa Pasirbiru di Kabupaten Sumedang menghadapi tantangan dengan banyak warganya hidup di bawah garis kemiskinan dan mengalami stunting. Sebagian besar penduduknya lulusan Sekolah Dasar dan belum memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sekitar 35% dari penduduk wanita adalah ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi, namun jika diberdayakan, dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi desa. Desa Pasirbiru penghasil ubi namun belum mampu dihilirisasi dengan baik dan desa belum memiliki produk unggulan. Tanaman ubi sering terserang hama tanaman sehingga menurunkan jumlah panen dan kualitas dari ubi tersebut. Kelompok Wanita Tani (KWT) yang didirikan untuk membantu, belum efektif karena kekurangan pengetahuan, modal, dan keterampilan wirausaha. Untuk mengatasi masalah ini, melalui pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pelatihan prapanen, pasca panen, manajemen usaha, pemasaran digital, dan pembuatan website khusus pemasaran produk hilirisasi diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KWT. Diman dari hasil pengukuran KWT dapat memahami pelatihan yang diberikan.

**Abstrak:** *Pasirbiru Village in Sumedang Regency faces challenges with many of its residents living below the poverty line and experiencing stunting. Most of the residents are elementary school graduates and do not have enough income to fulfill their daily needs. About 35% of the female population are housewives who are not economically productive, but if*

*empowered, can improve the socio-economic conditions of the village. Pasirbiru Village is a sweet potato producer but has not been able to be properly downstreamed and the village does not yet have a superior product. Sweet potato plants are often attacked by plant pests, reducing the amount of harvest and the quality of the sweet potato. The Women Farmers Group (KWT), which was established to help, has not been effective due to lack of knowledge, capital, and entrepreneurial skills. To overcome this problem, through this community service, training on pre-harvest, post-harvest, business management, digital marketing, and making a special website for marketing downstream products was provided to improve the knowledge and skills of KWT. Where from the measurement results KWT can understand the training given.*

**Keywords:** *training, marketing, website, socio-economic*

## **Pendahuluan**

Desa Pasirbiru merupakan sebuah wilayah yang berada di sebuah Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Secara topografis, wilayah Desa Pasirbiru berada di kawasan dengan bentang permukaan tanah berupa lereng perbukitan. Desa Pasirbiru memiliki wilayah seluas 396,6 hektar, yang terbagi menjadi berbagai jenis peruntukan lahan. Mayoritas wilayahnya, sebanyak 77,25 persen, digunakan untuk pertanian, dengan luas mencapai 306,37 hektar. Mayoritas penduduk Desa Pasirbiru, berdasarkan data yang didapat yaitu lulusan SD. Berikut adalah detail data pendidikan terakhir penduduk Desa Pasirbiru :

*Tabel. 1 Pendidikan Terakhir*

<b>No</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>
1	Belum Sekolah	867
2	Belum Tamat SD	490
3	SD	2.428
4	SLTP	985
5	SLTA	633
6	D3/D4/S1	180
7	S2/S3	8
	<b>Total</b>	<b>5.591</b>

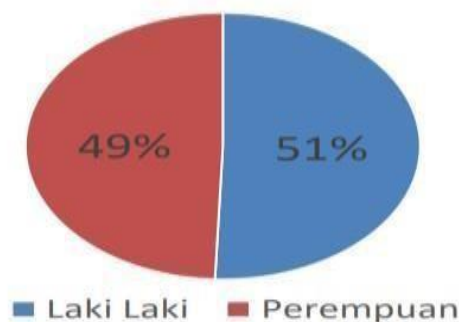
Berdasarkan angka prevalensi stunting di Desa Pasirbiru adalah 19.8% dan berdasarkan kunjungan tim kami bulan Februari 2024, tercatat bahwa ada 25 bayi yang mengalami stunting. Hal ini mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang rendah di kalangan warga Desa Pasir Biru. Dari segi jenis pekerjaan, mayoritas warga Desa Pasir Biru adalah ibu rumah tangga, dengan jumlah mencapai 1.782 orang,

disusul oleh wirausaha sebagai jenis pekerjaan kedua terbanyak, sementara jumlah anggota TNI-Polri paling sedikit. Tingginya jumlah ibu rumah tangga menunjukkan bahwa banyak wanita di Desapasir Biru tidak aktif secara ekonomi, yang jika dipersentasekan adalah sekitar 32%. Dari total tersebut, jenis kelamin perempuan mencakup 51%, sedangkan jenis kelamin laki-laki mencakup 49%, menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Berikut adalah rincian tabel mengenai jenis pekerjaan dan jenis kelamin dari warga Desa Pasirbiru:

Tabel 2. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	46
2	TNI-Polri	17
3	Ibu Rumah Tangga	1.782
4	Pelajar/Mahasiswa	668
5	Pensiunan	40
6	Petani	542
7	Buruh	241
8	Pegawai Swasta	131
9	Wirausaha dll	1.000
	Total	5.591

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1. Persentase Jenis Kelamin Penduduk

Jumlah penduduk wanita sebanyak 51%, sekitar 32% atau sekitar 1.782 penduduk wanita tidak aktif secara ekonomi ( Perangkat Desa Pasir Biru, 2022 ). Angka ini sangat besar jika dapat dimanfaatkan, memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas

warga Desa Pasirbiru mengalami ketidaksejahteraan secara sosial dan ekonomi. Desa Pasirbiru juga memiliki lahan yang luas dan banyak ditanami ubi. Namun demikian ubi hasil pertanian di jual murah karena di jual langsung ke pasar atau pengepul dari Desa Cilembu. Sehingga disini Desa Pasirbiru tidak memiliki banyak keuntungan karena produk Ubi yang jenisnya paling banyak ditanam sudah diklaim terkenal dengan Ubi Desa Cilembu. Ubi dijual murah karena tidak diberi nilai tambah lebih sehingga tidak memberikan keuntungan yang besar bagi warga Desa Pasirbiru tersebut. Di Desa Pasirbiru juga terdapat Kelompok Wanita Tani Cikahurpian III, yang merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan di Desa Pasirbiru kecamatan rancakalong. Para anggotanya adalah masyarakat setempat yang memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan secara aktif. Tujuan utama pembentukannya adalah untuk mengembangkan keterampilan (skill) di bidang pertanian dan mendorong kemandirian dalam menjalankan kegiatan sehari-hari serta dalam mengatasi masalah baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.. Namun pada pelaksanaan keterbatasan kemampuan pengetahuan, keterampilan sehingga KWT tidak dapat berjalan dengan semestinya, produk yang dibuat tidak mampu bersaing, tidak dapat berkembang dan menjadi pasif.

Sehingga kami akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat memberdayakan wanita Desa Pasirbiru yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani ( KWT ) cikahurpian III melalui pengembangan hilirisasi produk berbasis ekonomi hijau dan teknologi untuk meningkatkan keberdayaan sosial ekonomi warga Desa Pasirbiru dan kecamatan Rancakalong. Dimana KWT Cikahurpian III. Diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif untuk membantu kesejahteraan keluarga, menurunkan angka kemiskinan dan Desa Pasir Biru dapat memiliki produk unggulan Desa. Kampus tim pengabdian kepada masyarakat juga yaitu Universitas Islam Nusantara telah menjalin kerjasama dengan Desa Pasirbiru dalam kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan mitra secara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk membantu warga Desa Pasirbiru yang masih berada dalam kondisi kemiskinan dan warga yang tidak produktif agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan produk berbasis ekonomi hijau dan teknologi digital untuk meningkatkan keberdayaan sosial ekonomi ( Mardhiyah

dkk, 2021). Dengan mengadakan berbagai pelatihan prapanen dan pasca panen, dengan pelatihan mitra akan mendapat pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan usahanya dengan baik dan memperoleh keuntungan besar (Iswan, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di danai oleh Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yang dapat dicapai melalui kegiatan pengabdian ini meliputi penerapan hasil kerja dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat, partisipasi dosen dalam kegiatan di luar kampus, serta keterlibatan mahasiswa yang memperoleh pengalaman langsung di proyek desa. Pengalaman ini dapat diakui sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) sebesar 6 SKS. Pemberdayaan masyarakat ini sejalan dengan fokus dan Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara, serta mendukung rencana strategis dan roadmap pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan oleh universitas.

Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengembangkan hilirisasi tanaman ubi berbasis teknologi digital untuk meningkatkan level keberdayaan mitra baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hilirisasi mengacu pada proses pengolahan bahan mentah menjadi produk akhir dengan nilai tambah. Dimana pendekatan ini berpotensi meningkatkan daya saing produk lokal dan menciptakan peluang ekonomi baru (Keller & Sweeney, 2022). Ekonomi hijau berfokus untuk pengurangan dampak lingkungan serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara berkelanjutan. Dengan mengusung konsep pengembangan teknologi ramah lingkungan dan dampak negative yang minim terhadap lingkungan dari hasil praktik produksi (Nugroho & Yuliana, 2020).

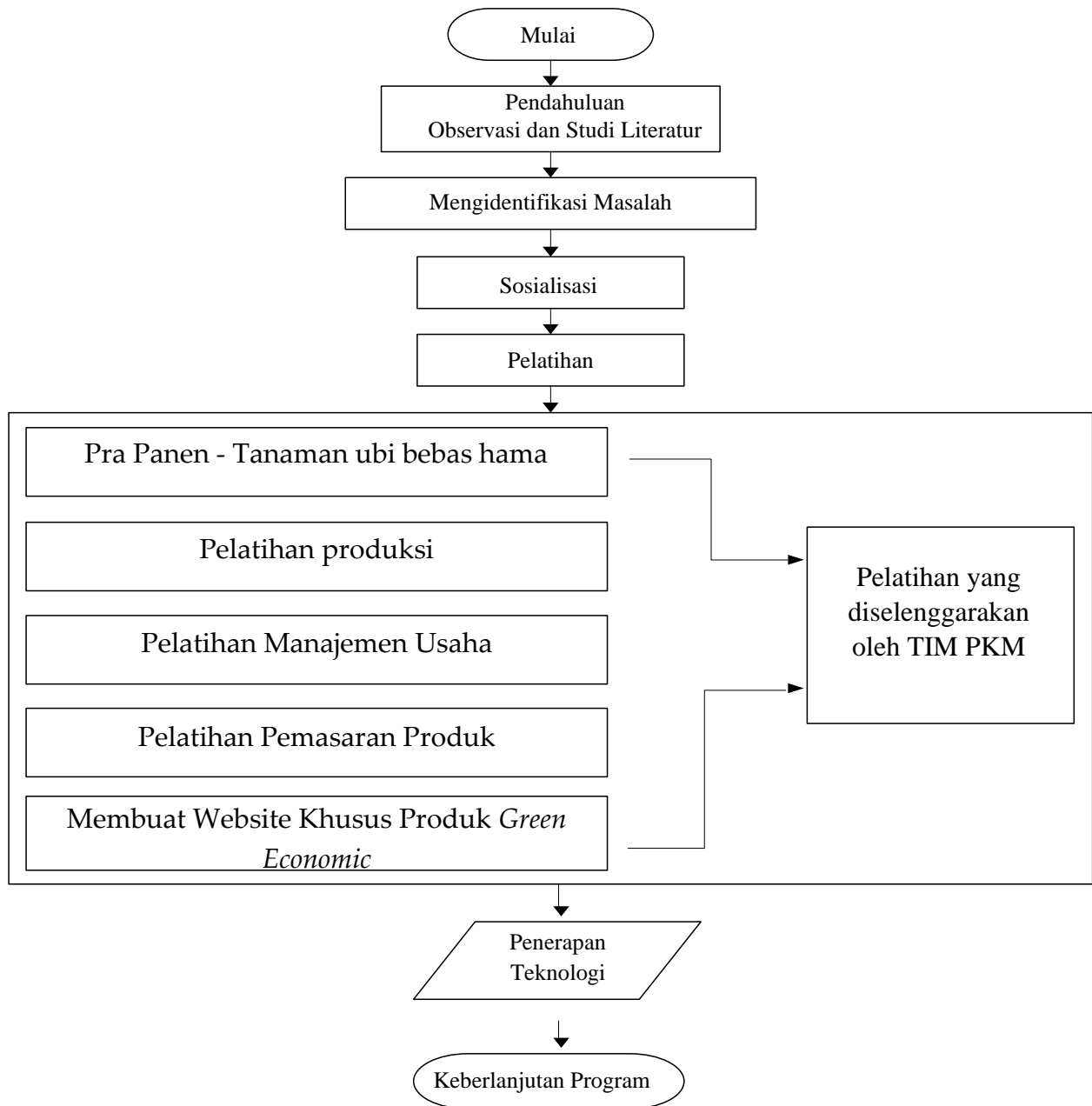
Dari mulai memberikan pelatihan prapanen, pelatihan pasca panen sampai pemasarannya membangun website khusus pemasaran produk hilirisasi Desa Pasirbiru. Pelatihan prapanen mitra akan diberi pelatihan tanaman ubi bebas dari hama yang dapat menurunkan jumlah produksi ubi dan kualitas ubi. Pelatihan pasca panen mitra akan dilatih membuat produk dari hasil panen ubi dari mulai membuat sampai pengemasannya yang salah satunya adalah hasil penelitian tim sebelumnya adalah membuat keripik ubi ungu yang memiliki rasa yang lezat, lebih renyah dan mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya, yang kemudian akan dikemas dalam desain kemasan hasil penelitian tim sebelumnya. Kemudian mitra akan diberi pelatihan produksi produk ubi lainnya yaitu membuat brownis ubi dan juga keripik daun ubi. Selanjutnya mitra akan dilatih pelatihan manajemen usaha dari hulu

kehilirnya. Setelah itu mitra akan dilatih pemasaran digital di platform yang sudah dikenal masyarakat. Serta akan dibangun website khusus pemasaran produk tersebut. Diharapkan berkembangnya kegiatan ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi warga tidak produktif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ( Deri dkk,2022 ) warga di Desa Pasirbiru. Berbagai pelatihan yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan secara spesifik pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mencapai tujuan yang telah.

## **Metode**

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut.

1. Sosialisasi
2. Pelatihan
3. Penerapan teknologi
4. Pendampingan dan evaluasi
5. Keberlanjutan program



Gambar 2. Diagram Alir Metode PKM

1. Pelatihan Pra Panen - Tanaman ubi bebas hama

Berdasarkan data yang di ambil dilapangan tanaman ubi di Desa Pasir Biru sering diserang hama, sehingga menurunkan hasil produksi ubi serta kualitas dari ubi. Hal ini tentunya merugikan para petani ubi. Oleh karena itu pelatihan ini di adakan untuk memberikan ilmu dan wawasan menanam ubi supaya dapat terhindar dari serangan hama yang merugikan. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah studi literatur, praktek langsung kelapangan dan diskusi.

2. Pelatihan Pasca Panen terdiri dari beberapa pelatihan sebagai berikut:

#### a. Pelatihan produksi

Pada pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek langsung memproduksi olahan ubi. Dimana yang pertama mitra akan dilatih membuat keripik ubi pasir biru hasil penelitian tim sebelumnya yang memiliki rasa dan kemasan yang menarik sehingga mampu berdaya saing dengan produk dipasaran. Karena rasanya yang lebih lezat dan harga lebih terjangkau. Mitra dilatih dari mulai membuat sampai pengemasan. Pelatihan kedua mitra akan dilatih bagaimana memproduksi daun ubi. Serta pelatihan yang ketiga mitra akan dilatih bagaimana memproduksi brownies ubi. Yang mana semua produk yang akan dilatihkan merupakan produk yang akan memiliki daya saing yang tinggi serta dapat menjadi produk unggulan Desa Pasir Biru. Sehingga Desa Pasir Biru bisa mempunyai berbagai produk unggulan desa. Pada pelatihan ini juga akan diajarkan cara menggunakan alat-alat produksinya seperti alat pengiris keripik, mesin peniris minyak dsb.

Pada pelatihan ini juga mitra akan dilatih membuat merancang produk dan membuat produk dari ubi, Proses perancangan produk yang merupakan urutan langkah dalam menyusun, merancang, dan mengkomersilkan suatu produk, sehingga dapat dimanfaatkan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan ( Rismayani,dkk).

#### b. Pelatihan Manajemen Usaha

Pada pelatihan ini mitra akan dilatih bagaimana melakukan manajemen usaha. Pelatihan ini mitra akan dilatih bagaimana melakukan manajemen logistik, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia dan manajemen lingkungan. Tujuannya supaya mitra tidak hanya mampu membuat produk namun mitra mampu menjalankan dan memajemen usahanya dengan baik serta usahanya dapat berkembang. Sehingga diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga Desa Pasir biru lainnya yang membutuhkan pekerjaan. Manajemen merupakan proses tindakan dari mulai perencanaan, pengorganisasian sampai dengan pengendalian untuk dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang telah ditargetkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki, sehingga pelatihan manajemen usaha perlu dilakukan ( Hasibuan, 2021). Sumber daya manusia perlu dilakukan pelatihan karena merupakan salah satu sumber daya yang penting. ( Nahwan D,2022 ) . Kompetensi melakukan pelatihan ini sesuai dengan kompetensi dari tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelatihan ini juga akan di ajarkan pentingnya PIRT dan halal



produk, bagaimana pendaftarannya sehingga produk yang dibuat dapat memiliki PIRT dan juga logo halal.

### c. Pelatihan Pemasaran Produk

Setelah mitra dilatih memproduksi dan manajemen usaha, mitra akan dilatih memasarkan produk yang telah dibuat. Produk akan dipasarkan berbasis digital di berbagai platform pemasaran yang sudah terkenal supaya dapat dijangkau oleh konsumen secara luas. Banyak ahli sepakat bahwa dunia berada di ambang revolusi industry sehingga teknologi informasi memainkan peran penting dalam semua bidang aktivitas manusia (Tulus Wibowo, 2020). Mitra juga akan dilatih memasarkan di website khusus produk Desa Pasir Biru yang akan tim buat khusus pemasaran produk Desa Pasir Biru. Metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan studi literatur.

### 3. Membuat Website Khusus Produk *Green Economic* Desa Pasir Biru

Website Khusus Produk *Green Economic* Desa Pasir Biru akan dibuat dan dikembangkan khusus memasarkan produk-produk hilirisasi ubi dan produk-produk Desa Pasir jambu lainnya pada umumnya. Website ini sebagai wadah memperkenalkan produk-produk Desa Pasir biru dan pemasaran digital.

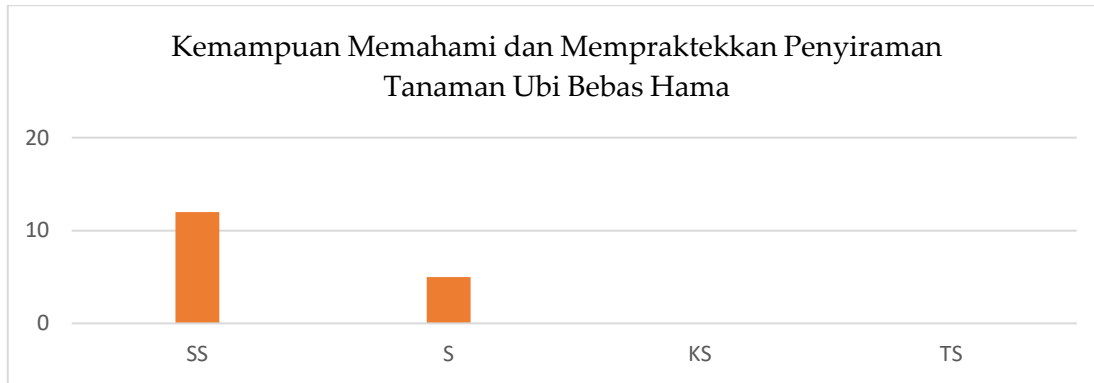
Dengan mengadakan berbagai pelatihan prapanen dan pasca panen, dengan pelatihan mitra akan mendapat pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan usahanya dengan baik dan memperoleh keuntungan besar (Mardhiyah, 2021). Diharapkan juga dari kegiatan ini dapat menghasilkan UMKM baru yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru, yang dapat memberikan warga yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengetahuan akan ilmu berwirausaha juga akan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat menghasilkan UMKM baru. Karena UMKM merupakan salah satu yang terbukti handal kuat menunjang perekonomian negara Republik Indonesia serta kekuatan ekonomi daerah-daerah (Deri dkk, 2022).

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang spesifik pada suatu pekerjaan tertentu (Deri dkk, 2022). Oleh karena itu pelatihan dipilih sebagai salah satu cara yang tepat dalam memberikan ilmu membuat produk dari ubi ungu kepada KWT sebagai bagian dari hilirisasi tanaman ubi sebagai produk ekonomi hijau yang diharapkan kedepannya dapat meningkatkan social ekonomi warga Desa Pasir Biru.

Setiap selesai pelatihan dilakukan pengukuran pemahaman mitra terhadap materi pelatihan dan keterampilan yang di berikan. Berikut hasil pengolahan data dari kuesioner yang tim bagikan :

1. Pelatihan Pra Panen - Tanaman ubi bebas hama



Gambar 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Tanaman Bebas Hama

Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara menyiram tanaman ubi supaya dapat bebas hama dari 19 peserta KWT terdapat 70% peserta mampu memahami dan melakukan cara penyiraman tanaman ubi agar bebas hama dengan baik sekali, dan 30% peserta pelatihan dapat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tanaman ubi bebas hama dapat dipahami oleh peserta sehingga memberikan peningkatan kemampuan bagi pesertanya setelah mengikuti pelatihan ini.

2. Pelatihan Pasca Panen terdiri dari beberapa pelatihan sebagai berikut:

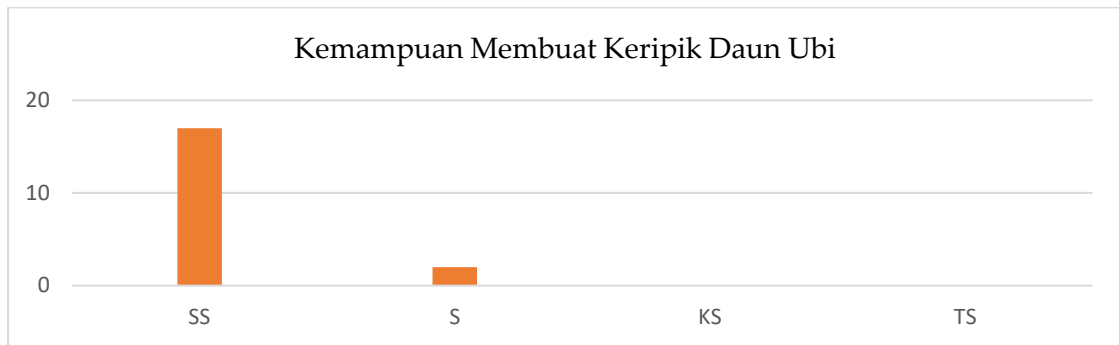
a. Pelatihan produksi



Gambar 4. Hasil Pengukuran Membuat Keripik Ubi Ungu

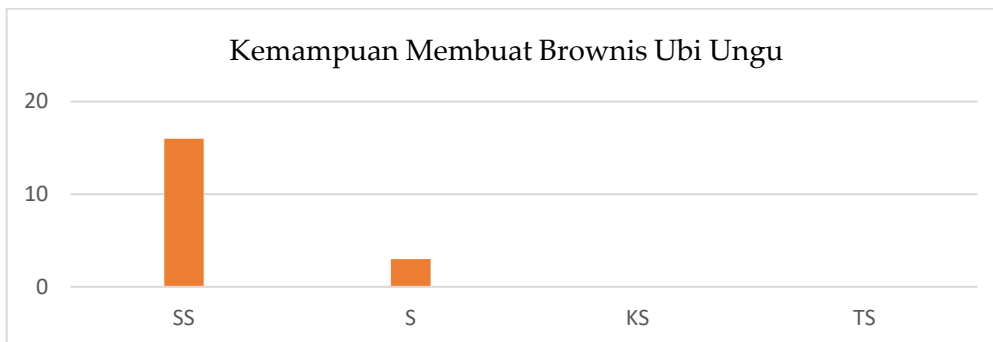
Dari hasil pengukuran pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara membuat keripik ubi ungu dari 19 peserta yang hadir seluruh peserta atau 100% peserta mampu memahami dan melakukan cara membuat keripik ubi ungu rendah kalori dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan membuat

keripik ubi ungu dapat dipahami dan memberikan peningkatan kemampuan bagi para peserta pelatihan ini.



Gambar 5. Hasil Pengukuran Membuat Keripik Daun Ubi

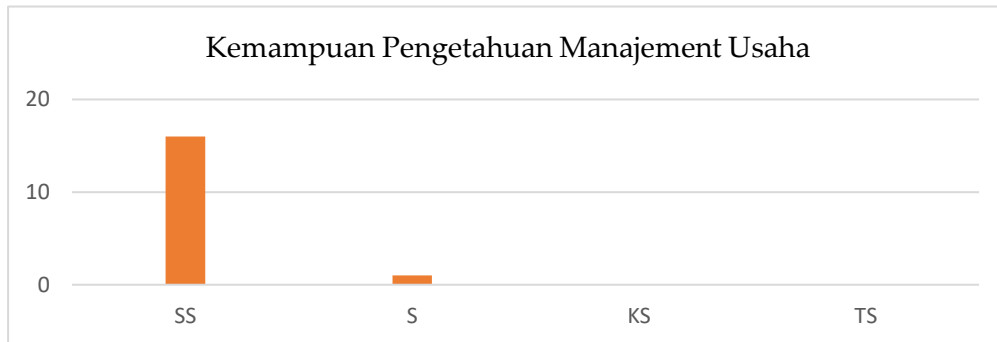
Dari hasil pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan mengenai cara membuat keripik Daun ubi ungu dari jumlah 19 peserta KWT yang mengikuti pelatihan terdapat 90% peserta mampu memahami dan melakukan cara membuat keripik daun ubi ungu dengan baik sekali, dan 10% peserta pelatihan dapat dengan baik. Hal ini menunjukkan pelatihan membuat keripik daun ubi ungu sebagai produk olahan ubi dapat memberikan peningkatan kemampuan bagi pesertanya dan telah dipahami oleh para peserta.



Gambar 6. Hasil Pengukuran Membuat Brownis Ubi Ungu

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan peserta pelatihan mengenai pembuatan brownies ubi ungu, dari 19 anggota KWT yang mengikuti, 80% di antaranya mampu memahami dan mempraktikkan cara membuat brownies ubi ungu dengan sangat baik. Sementara itu, 20% peserta lainnya juga berhasil membuat dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat brownies ubi ungu.

## b. Pelatihan Manajemen Usaha



Gambar 7. Hasil Pengukuran Manajemen Usaha

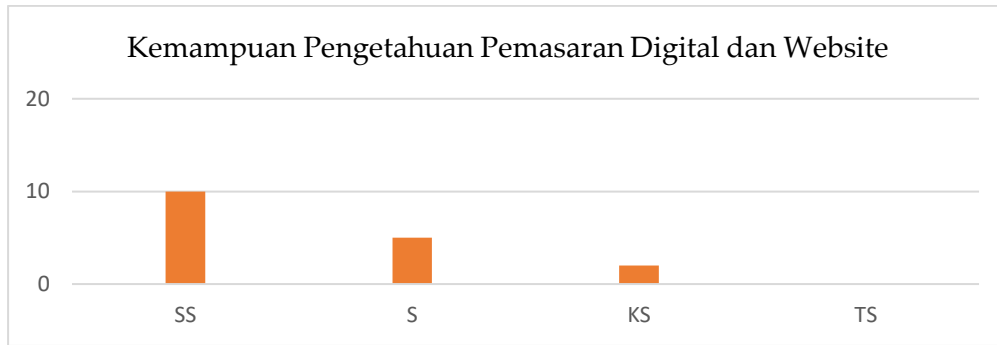
Hasil evaluasi kemampuan peserta pelatihan mengenai manajemen usaha menunjukkan bahwa dari 19 peserta, 90% berhasil memahami materi dengan sangat baik, sementara 10% peserta juga menunjukkan pemahaman yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan manajemen usaha efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam mengelola usaha.



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan

## c. Pelatihan Pemasaran Produk

Dari hasil pelatihan pemasaran digital yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengukuran pemahaman peserta pelatihan melalui kuesioner yang dibagikan diperoleh data sebagai berikut :



*Gambar 9.* Hasil Pengukuran Pemasaran Digital dan Website

Dari 19 peserta, 60% berhasil memahami dengan sangat baik cara memasarkan produk melalui digital dan website, sementara 30% peserta lainnya juga memahami pemasaran digital dengan baik. Namun, 10% peserta mengalami kesulitan dalam mengelola pemasaran digital setelah pelatihan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fokus dan usia yang lebih tua. Secara umum, sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam pemasaran digital, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka di bidang tersebut.

## **Kesimpulan**

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasir Biru kepada KWT Cikahuripan III yang terdiri pelatihan tanaman ubi bebas hama, pelatihan produksi keripik ubi, pelatihan produksi keripik daun ubi, pelatihan produksi brownis, pelatihan manajemen usaha dan pelatihan pemasaran digital yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat yang merupakan solusi permasalahan yang dihadapi KWT Cikahuripan III dan Desa Pasir Biru berkat dukungan semua pihak telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Hasil pengukuran pelatihan-pelatihan yang diberikan tersebut telah mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan KWT Cikahuripan III Desa Pasir Biru. Sehingga diharapkan kedepannya dapat menjadi usaha yang berkembang, dapat membuka lapangan pekerjaan baru di Desa Pasir Biru. Yang dapat meningkatkan kemandirian sosial ekonomi KWT Cikahurpin III pada khususnya dan Warga Desa Pasir Biru pada umumnya.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kepala Desa Pasir biru, KWT Cikahurpian III Desa Pasir Biru, Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nusantara dan seluruh pihak yang tidak dapat tim sebutkan satu persatu.

## Referensi

- Deri, R. R., Satriyo, N., & Srimurni, R. R. (2023). Desain produk keripik ubi ungu menggunakan metode QFD di Desa Pasirbiru, Kabupaten Sumedang. Laporan Penelitian. Fakultas Teknik, Universitas Islam Nusantara.
- Deri, R. R., Nur, S., Fatman, Y., & Amalia, E. (2022). Pelatihan manajemen usaha untuk peningkatan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 27-31.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Askara.
- Iswan. (2021). *Buku manajemen pendidikan dan pelatihan*. Depok: Rajawali.
- Keller, W., & Sweeney, K. (2022). Peningkatan rantai nilai melalui diversifikasi produk. *Journal of Economic Development*, 35(4), 487-501.
- Mardhiyah, H. R., Aldriani, F. N. S., Chitta, F., & Zulfikar, R. M. (2021). Signifikansi keterampilan belajar abad ke-21 dalam pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Nahwan, D., Nur, S., Srimurni, R. R., Nugroho, I. S., & Deri, R. R. (2023). Peran dana desa dalam pengentasan kemiskinan: Studi kasus optimalisasi dana desa pada pengembangan masyarakat dan produk desa wisata Wijau berbasis digital. *Media Nusantara*, 20(1), 52-61.
- Nahwan, D., Deri, R. R., Nugroho, I. S., & Nur, S. (2023). Peningkatan PDB melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di desa: Studi perencanaan bisnis dalam mengembangkan produk unggulan desa tepung mocaf di Desa Cikahuripan. *Media Nusantara*, 20(1), 37-51.

Nugroho, A., & Yuliana, E. (2020). Prinsip ekonomi hijau untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 22(3), 123-137.

Perangkat Desa Pasirbiru. (2022). Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa). Kabupaten Sumedang, Desa Pasirbiru.

Tulus, W., & Eko. (2020). Pembangunan ekonomi pertanian digital untuk mendukung ketahanan pangan: Studi di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204-228.